

SOSIALISASI FAKTOR KENAKALAN REMAJA DAN PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PORIS PLAWAD INDAH KOTA TANGERANG BANTEN

H.Hasan Hamid Safri^{1*}

¹Fakultas Hukum Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

*hhsafri@unis.ac.id

Abstract

Juvenile delinquency is a growing social issue that demands serious attention, particularly in urban areas such as Tangerang City. This phenomenon includes various deviant behaviors such as street fighting, drug abuse, promiscuity, and minor criminal acts. This article aims to identify and analyze the impacts of juvenile delinquency on social environments, education, and public safety. The method used is a qualitative approach through literature study and field observation. The findings indicate that juvenile delinquency not only harms the individuals involved but also causes public unrest and decreases the quality of human resources. Therefore this socialization exists for roles from families, schools, and government are essential in preventing and addressing the issue through integrated and sustainable efforts, especially in the city of Tangerang.

Keywords: *juvenile delinquency; social impact; socialization*

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang terus berkembang dan menjadi perhatian serius, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang. Fenomena ini meliputi berbagai perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta tindakan kriminal ringan lainnya. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari kenakalan remaja terhadap lingkungan sosial, pendidikan, serta keamanan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan observasi lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kenakalan remaja tidak hanya merugikan diri pelaku, tetapi juga menimbulkan keresahan di tengah masyarakat serta menurunkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sosialisasi ini dibutuhkan agar ada peran aktif dari keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam melakukan pencegahan dan pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan khususnya di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja; Dampak Sosial; Sosialisasi

Accepted: 2025-06-23

Published: 2025-07-10

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini akan selalu terjadi pertentangan antara orang tua dan remaja itu sendiri, namun apabila pada masa sebelumnya (anak-anak) hubungan antara orang tua dan anak telah dibina secara baik, pada umumnya remaja akan mampu mengikuti pendapat dan pandangan orang tuanya. Pada masa ini didalam diri para remaja terjadi pertentangan yang disebut *explosive bipolarity* karena anak merasa berdiri dengan sebelah kaki di lingkungan keluarga (ketergantungan) dan sebelah kakinya yang lain berada diluar keluarga (Terlepas dari ketergantungan). Kenyataan seperti itu sebenarnya menempatkan para remaja pada kondisi yang sangat membutuhkan bimbingan, baik dari orang tua maupun dari guru di sekolah. Akan tetapi sikap menolak dan menghindari dari para remaja itu sendiri sering mempersulit upaya pemberian bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah

diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari para pendidik dalam melakukan pendekatan terhadap para remaja. (Fahrul, 2021)

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang. Masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat yang menggebu, serta keinginan untuk mencari identitas diri. Namun, ketika lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial tidak memberikan pembinaan serta pengawasan yang memadai, remaja rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar peraturan, termasuk pelanggaran hukum, agama, serta norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan ini dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain dan mengganggu ketertiban masyarakat secara umum, termasuk remaja tersebut sendiri (Maryuti & Sari, 2022).

Secara umum, kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang dari norma-norma sosial maupun hukum yang dilakukan oleh individu berusia remaja. Perilaku tersebut dapat berupa tindakan ringan seperti membolos sekolah, merokok, dan berbohong, hingga tindakan yang lebih berat seperti tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, hingga pergaulan bebas. Fenomena ini tidak hanya menjadi persoalan individu atau keluarga semata, tetapi juga berdampak luas terhadap masyarakat, dunia pendidikan, serta pembangunan sumber daya manusia. Kota Tangerang, sebagai salah satu kota penyangga ibu kota dan bagian dari kawasan megapolitan Jabodetabek, dinamika sosial masyarakat berkembang sangat pesat. Tingkat urbanisasi yang tinggi, kepadatan penduduk, serta keberagaman latar belakang sosial ekonomi turut memberikan tantangan tersendiri dalam pembinaan generasi muda. Data dari berbagai lembaga sosial maupun laporan aparat keamanan menunjukkan bahwa angka kenakalan remaja di Kota Tangerang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah kasus maupun kompleksitas bentuk pelanggaran yang dilakukan. Hal ini menjadi indikator adanya permasalahan struktural yang perlu diselesaikan secara kolaboratif dan menyeluruh.

Pada tahun 2023 Kombes Sigit Dany Setiyono sebagai salah satu bagian dari Polres Tangerang dalam sebuah *talkshow* menyampaikan bahwa laporan paling banyak disampaikan warga ke Polresta Tangerang adalah kenakalan remaja. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja adalah lemahnya fungsi keluarga sebagai lembaga sosial pertama dan utama bagi anak. Banyak keluarga yang gagal dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan pembinaan yang tepat terhadap anak-anak mereka. Kondisi ini semakin diperparah oleh realitas sosial seperti kedua orang tua yang sibuk bekerja, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan keluarga. Ketika anak tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup, mereka cenderung mencari pengakuan di luar rumah, termasuk melalui kelompok-kelompok sebaya yang kadang membawa pengaruh negatif. Hubungan yang tidak baik antara sesama anggota keluarga tidak dapat mengubah perilaku negatif anak. Apalagi anak atau remaja yang sering melakukan aktivitas diluar rumah dan berkumpul dengan teman-teman sebayanya, serta melakukan kegiatan-kegiatan asosial. (Hafzana, 2018)

Selain faktor keluarga, lingkungan pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja. Remaja yang bergaul dengan teman-teman sebaya yang sudah lebih dahulu terjerumus ke dalam perilaku menyimpang cenderung akan ikut terbawa arus. Dalam kelompok tersebut, seringkali berlaku norma dan nilai yang bertentangan dengan norma sosial, sehingga perilaku seperti tawuran, pesta miras, hingga penggunaan narkoba dianggap hal yang biasa bahkan menjadi ajang pembuktian diri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja membutuhkan

pendampingan yang intensif dari lingkungan sekitar agar dapat membedakan antara perilaku yang baik dan yang menyimpang.

Faktor pendidikan juga tak kalah penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan tidak hanya menjadi tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter. Namun kenyataannya, tidak semua sekolah mampu menjalankan fungsi ini secara optimal. Kurangnya guru bimbingan konseling, minimnya pendidikan karakter dalam kurikulum, serta tekanan akademik yang tinggi dapat menyebabkan remaja merasa tertekan dan mencari pelampiasan di luar jalur yang semestinya. Terlebih di tengah era digital seperti saat ini, media sosial dan internet juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Paparan konten negatif tanpa pengawasan dapat mendorong remaja meniru perilaku menyimpang yang mereka lihat di dunia maya.

Kota Tangerang sebagai wilayah urban juga menghadapi tantangan tersendiri dalam upaya mencegah dan menangani kenakalan remaja. Kompleksitas permasalahan sosial, kurangnya ruang publik yang aman dan produktif bagi remaja, serta lemahnya koordinasi antar lembaga terkait menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang generasi muda. Banyak remaja di Kota Tangerang yang tidak memiliki akses terhadap kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan pelatihan keterampilan. Akibatnya, waktu luang mereka lebih banyak dihabiskan di jalanan atau dunia maya yang berisiko menjerumuskan mereka ke dalam pergaulan negatif.

Permasalahan kenakalan remaja di Kota Tangerang bukan hanya berdampak pada individu remaja itu sendiri, tetapi juga menciptakan rasa tidak aman di masyarakat, merusak citra pendidikan, dan pada akhirnya menghambat pembangunan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam menangani persoalan ini. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, aparat penegak hukum, organisasi masyarakat, serta keluarga harus bersinergi dalam menciptakan program-program pembinaan, edukasi, serta pencegahan yang berkelanjutan.

Intervensi sejak dini, pendidikan karakter, serta penyediaan fasilitas publik yang ramah remaja menjadi langkah-langkah strategis yang harus diprioritaskan. Melalui penulisan artikel ini, penulis ingin memberikan gambaran mengenai dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja di Kota Tangerang, serta pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam menciptakan solusi nyata. Harapannya, tulisan ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan, akademisi, dan masyarakat umum dalam mengambil langkah preventif maupun kuratif terhadap permasalahan kenakalan remaja.

METODE

Metode penulisan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* adalah metode pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan layanan masyarakat, menerapkan pengetahuan teoretis dalam konteks nyata sambil memberikan kontribusi positif kepada komunitas. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu masyarakat di daerah Poris Plawad kota Tangerang. Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Poris Plawad Kota Tangerang. Dalam kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui faktor kenakalan remaja serta pencegahan kenakalan remaja khususnya di wilayah Kelurahan Poris Plawad Kota Tangerang Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang di atas, gerakan sosialisasi ini ingin mengetahui faktor kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja, serta bentuk pencegahannya kepada masyarakat Kelurahan

Poris Plawad. Permasalahan remaja di Indonesia merupakan suatu tantangan serius yang memerlukan perhatian bersama dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait. Kasus-kasus seperti tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kasus bullying, pergaulan bebas, serta kehamilan tidak diinginkan dan aborsi menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan remaja. Data menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai sekitar 25.09% dari total jumlah penduduk pada tahun 2020. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks, seperti peningkatan kasus tawuran dan penyalahgunaan narkoba, yang menjadi indikator kekhawatiran dalam masyarakat. (Najib,2024)

Perilaku kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencerminkan kesalahan dalam pola pendidikan, termasuk pendidikan di rumah, masyarakat, dan sekolah. Penilaian terhadap hal ini tidak dapat disederhanakan ke dalam satu aspek saja, melainkan melibatkan banyak aspek, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Pada dasarnya, kenakalan remaja menunjukkan kurangnya disiplin remaja dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dalam norma diri sebagai individu. Untuk mencegah hal ini, penting bagi individu remaja untuk diberikan pemahaman yang baik mengenai norma-norma tersebut sebelumnya melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga mereka (Aulia, 2023).

Kenakalan remaja terus menjadi isu signifikan di Indonesia, menuntut perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Fenomena ini mencakup berbagai perilaku negatif seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran hukum, dan tindakan anti-sosial lainnya. Artikel ini menganalisis dinamika kenakalan remaja di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, BNN melaporkan bahwa sekitar 2,29 juta remaja Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan tren yang terus meningkat hingga 2022 (BNN, 2022). Laporan ini menunjukkan bahwa narkoba menjadi salah satu masalah utama dalam kenakalan remaja. Selain itu, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) mencatat peningkatan kasus tawuran antar pelajar di berbagai kota besar. Pada tahun 2021, Jakarta menjadi salah satu kota dengan kasus tawuran pelajar tertinggi, dengan lebih dari 150 kasus dilaporkan dalam setahun (LPAI, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja bukan hanya masalah individu tetapi juga isu sosial yang kompleks.

Berdasarkan data tersebut, gerakan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Tim Pengabdian Kepada masyarakat dari fakultas Hukum yang terdiri dari mahasiswa sebagai panitia dan dosen fakultas Hukum sebagai narasumber berkolaborasi dengan Kelurahan Poris Plawad dalam Gerakan Pengabdian kepada Masyarakat kepada masyarakat Poris Plawad dengan tema Penyuluhan Hukum Di Masyarakat Kelurahan Poris Plawad Indah Masyarakat Cerdas Hukum, Pondasi Negeri Yang Kuat sebagai salah Satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sosialisasi ini digalakan dengan harapan agar selain pemerintah, masyarakat dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif mengetahui faktor kenakalan remaja, dampak, serta pencegahan kenakalan remaja.

1. Persiapan Kegiatan Sosialisasi

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam tema Penyuluhan Hukum Di Masyarakat Kelurahan Poris Plawad Indah Masyarakat Cerdas Hukum, diawali dengan Pengisian registrasi peserta penyuluhan. Para Peserta sudah mulai hadir dengan antusias, dipersiapkan makanan kecil untuk kegiatan ini.



Gambar 1. Registrasi Kegiatan

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juni 2024. Sosialisasi ini dihadiri 34 orang terdiri dari ibu dan bapak kader Kelurahan Poris Plawad, Mahasiswa, Lurah Poris Plawad, dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jam	Acara
1.	09.00 – 09.20	Pengkondisian peserta
2.	09.20 – 09.30	Pembukaan acara
3.	09.30 – 11.05	Pelaksanaan <i>sosialisasi</i>
4.	11.05 – 11.15	Tanya jawab
5.	11.15 – 11.30	Penutupan acara

Gambar 2. *Rundown* Acara Sosialisasi

019 26 orang

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Ariest MS		
2	BOY		
3	Ahmad Sudo		
4	Tuti A.		
5	Badriah		
6	Ajani		
7	Suharni		
8	KENENG M		
9	Nurani		
10	Nurani		
11	Tatik		
12	Lisa Marni		

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
13	Masnan		
14	Pangra		
15	SEPRIMA		
16	Rahma		
17	Damudin	RT 02/01	
18	Wandah	PW.	
19	Murni	RT 02/04	
20	Conny	RT 01/04	
21	KIKI Nanda Perba	RT 01/03	
22	A. Sarihu	RT 04/03	
23	HENDRA PERMATA	RT 001/01	
24	Om	001/003	

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
25	M. SADAM H / MADIFF		
26	WAHYUDI		
27	Panna		
28	Zidan		
29	IBNU F.		
30	Shera Bani		
31	Pci		
32	IBNU HANAN P.		
33	MUTMAINAH		
34			
35			

Gambar 3. Daftar Peserta Kegiatan

Dalam kegiatan sosialisasi di Kelurahan Poris Plawad dihadiri 33 peserta yang terdiri Narasumber, ibu dan bapak Ketua Rukun Tetangga dan Rukun Warga, Babinsa, Binamas, Serta Perwakilan Kelurahan Poris Plawad.



Gambar 4. Pembukaan Acara

Acara dibuka oleh perwakilan dari Kelurahan Poris Plawad dalam giat Penyuluhan Hukum Di Masyarakat Kelurahan Poris Plawad Indah Masyarakat Cerdas Hukum.



Acara selanjutnya Pemaparan materi dengan judul Kenakalan Remaja, pada pemaparan ini disampaikan bahwa banyak sekali bentuk kenakalan remaja serta dampak apa saja yang terjadi dari kenakalan remaja. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena ada berbagai sebab dan faktor Kenakalan remaja di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, di antaranya: (Kompas, 2024)

1. Keluarga

Keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian dari orang tua, serta kekerasan dalam rumah tangga merupakan faktor utama yang mendorong remaja untuk mencari pelarian melalui perilaku menyimpang.

2. Lingkungan Sosial

Pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sekitar sangat signifikan dalam membentuk perilaku remaja. Kelompok teman yang terlibat dalam kenakalan sering kali mempengaruhi anggotanya untuk melakukan hal yang sama.

3. Pendidikan

Kualitas pendidikan yang rendah dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, terutama di daerah terpencil, berkontribusi terhadap meningkatnya angka kenakalan remaja. Pendidikan yang kurang memadai membuat remaja kurang memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya.

4. Media Sosial Paparan konten negatif melalui media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja. Tren-tren berbahaya yang sering kali viral di media sosial bisa menjadi inspirasi bagi remaja untuk melakukan tindakan serupa.

Pencegahan kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif. Beberapa upaya yang telah dilakukan di Indonesia antara lain:

1. Program Pendidikan Karakter Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengimplementasikan program Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk membentuk moral dan karakter positif pada siswa. Program ini melibatkan pendidikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.
2. Kampanye Anti-Narkoba BNN bersama dengan berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah menggalakkan kampanye anti-narkoba di sekolah-sekolah dan komunitas.

Kampanye ini mencakup penyuluhan, seminar, dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba di kalangan remaja.

3. Peningkatan Fasilitas Pendidikan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pemerintah dan pihak swasta bekerja sama dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik dan program ekstrakurikuler yang bervariasi. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan keterampilan teknis diharapkan dapat mengalihkan energi remaja ke aktivitas yang positif dan konstruktif.
4. Pendekatan Restoratif dalam Penegakan Hukum Penegakan hukum terhadap kenakalan remaja kini lebih mengedepankan pendekatan restoratif. Pendekatan ini fokus pada rehabilitasi dan reintegrasi remaja ke dalam masyarakat dibandingkan hukuman semata. Misalnya, remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal ringan dapat ditempatkan di pusat rehabilitasi daripada dipenjara.

Materi yang disampaikan oleh narasumber terkait Kenakalan Remaja sudah selesai disampaikan pada kegiatan Penyuluhan Hukum di Kelurahan Poris Plawad dan kegiatan penyuluhan berakhir.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan cerminan dari adanya krisis identitas, lemahnya kontrol sosial, dan minimnya pembinaan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dampak dari kenakalan remaja tidak hanya bersifat personal seperti menurunnya prestasi akademik, penyalahgunaan narkoba, atau perilaku agresif, tetapi juga merambah ke aspek sosial yang lebih luas, seperti meningkatnya tingkat kriminalitas dan gangguan ketertiban umum. Jika tidak ditangani secara tepat, hal ini dapat mengancam kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Upaya pencegahan kenakalan remaja harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan formal dan nonformal. Keluarga sebagai lingkungan terdekat harus menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan secara aktif, dengan memberikan keteladanan, komunikasi yang terbuka, dan kasih sayang yang seimbang. Pemerintah juga diharapkan memperkuat regulasi dan memperluas akses terhadap fasilitas pengembangan diri yang positif bagi remaja. Di sisi lain, media dan teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembentukan mental dan perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Aulia Savitr, Dkk, 2023, Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Mts Miftahul Huda, Lentera Multidisciplinary Studies, Vol 1 No 4.
- Fahrul Rulmuzu, 2021, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol 5 No 1.
- Hafzana Berdasari, Muhammad Djaiz, 2018, Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Aparat Polsek Karimun Kabupaten Karimun, Menara Ilmu, Vol 7 No 2
- Ira Ayu Maryuti, Sari, N. P. W. P, 2022, Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi, Jambura Nursing Journal, Vol 4 No 1.
- Najib Hasbilah Zein, Mhd. Fuad Zaini Siregar, 2024, Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun, Journal Of Education Research And Humaniora (JERH), Vol 2 No 2.

SUMBER LAINNYA

Muhammad Farhan, 2024, Kenakalan Remaja, Analisis Terkini Dan Strategi Penanggulangan, <https://www.kompasiana.com/muhamadfarhan8435/667404a6c925c43e2341c712/kenakalan-remaja-indonesia-analisis-terkini-dan-strategi-penanggulangan>